



**NILAI-NILAI DALAM SASTRA LISAN LEGENDA NGAPAN MAS
SEBAGAI IDENTITAS BUDAYA MASYARAKAT DESA LEMBUR,
KECAMATAN KOTA KOMBA, KABUPATEN MANGGARAI
TIMUR**

Melania Ja
melaniajha2000@gmail.com
Universitas Flores

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya keberadaan sastra lisan sebagai warisan budaya yang mengandung nilai-nilai kehidupan sekaligus berperan mempertahankan identitas budaya masyarakat. Masalah yang dikaji adalah bagaimana nilai-nilai yang terdapat dalam sastra lisan Legenda Ngapan Mas mencerminkan identitas budaya masyarakat Desa Lembur, Kecamatan Kota Komba, Kabupaten Manggarai Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mendeskripsikan nilai-nilai yang terdapat dalam sastra lisan legenda Ngapan Mas sebagai identitas budaya masyarakat Desa Lembur, Kecamatan Kota Komba, Kabupaten Manggarai Timur. Sastra lisan merupakan salah satu bentuk warisan budaya yang diwariskan secara turun-temurun melalui tuturan masyarakat. Keberadaan sastra lisan tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga mengandung nilai, norma, adat istiadat, serta sistem kepercayaan yang menjadi bagian dari kehidupan masyarakat. Legenda Ngapan Mas merupakan salah satu sastra lisan yang hidup dan berkembang dalam masyarakat Desa Lembur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data penelitian berupa data lisan mengenai nilai-nilai yang terdapat dalam legenda Ngapan Mas, sedangkan sumber data diperoleh secara langsung dari tua adat dan masyarakat setempat yang mengetahui legenda tersebut. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, perekaman, dan pencatatan. Data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan teknik induksi-deduksi dan disajikan secara informal dalam bentuk uraian verbal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa legenda Ngapan Mas mengandung berbagai nilai yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat, yaitu nilai budaya, nilai moral, nilai sosial, nilai kejujuran, nilai kedisiplinan, serta nilai religius dan kepercayaan terhadap benda atau tempat adat. Nilai-nilai tersebut mencerminkan cara hidup, hubungan sosial, kepatuhan terhadap orang yang dituakan, kebersamaan, rasa hormat terhadap adat, serta kepercayaan masyarakat terhadap hal-hal yang dianggap sakral. Dengan demikian, legenda Ngapan Mas tidak hanya menjadi cerita yang diwariskan secara turun-temurun, tetapi juga menjadi salah satu bentuk identitas budaya masyarakat Desa Lembur yang perlu dipertahankan dan dilestarikan.

Kata Kunci: Sastra Lisan, Legenda Ngapan Mas, Nilai Budaya, Identitas Budaya, Desa Lembur.

PENDAHULUAN

Nilai merupakan segala sesuatu yang dipandang penting dan diyakini kebenarannya oleh masyarakat. Nilai memiliki sifat abstrak, tetapi keberadaannya dapat dilihat melalui perilaku, tindakan, norma, moral, dan keyakinan seseorang. Dalam sebuah cerita atau legenda terdapat berbagai nilai yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan masyarakat. Nilai tersebut dapat berupa nilai budaya, moral, sosial, keagamaan, pendidikan, etika, kemanusiaan, dan nilai historis.

Sastra lisan merupakan salah satu bentuk warisan budaya yang diwariskan secara turun-temurun di tengah kehidupan masyarakat. Sastra lisan tidak hanya berfungsi sebagai

hiburan, tetapi juga menjadi sarana pewarisan nilai, norma, adat istiadat, dan sistem kepercayaan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Taum dalam Isnanda menyatakan bahwa sastra lisan merupakan sekumpulan teks yang disebarkan secara turun-temurun melalui lisan dan mengandung unsur kesusastraan yang memiliki efek estetis dalam konteks moral dan budaya masyarakat tertentu.

Sastra lisan juga memiliki karakteristik bahasa yang khas. Bahasa yang digunakan umumnya berupa bahasa sehari-hari yang mengandung dialek daerah dan disampaikan secara lisan. Penggunaan pengulangan dalam sastra lisan membantu penutur mengingat cerita serta mempertahankan keberlangsungan cerita dalam masyarakat. Meskipun sastra lisan tidak selalu berorientasi pada fakta sejarah, di dalamnya terdapat nilai-nilai yang dianggap penting oleh masyarakat pendukungnya. Oleh karena itu, sastra lisan dapat menjadi sumber untuk mengetahui nilai moral, sosial, budaya, religius, dan pendidikan yang hidup dalam suatu masyarakat.

Legenda merupakan salah satu bentuk sastra lisan. Legenda merupakan cerita tradisional yang diyakini keberadaannya oleh masyarakat sejak dahulu. Cerita legenda biasanya berhubungan dengan suatu peristiwa, tokoh, tempat, atau kejadian alam tertentu. Setiap daerah di Indonesia memiliki legenda yang berbeda-beda sesuai dengan sejarah dan lingkungan budaya masyarakatnya. Legenda juga memadukan unsur sejarah, mitos, dan kepercayaan sehingga menjadi bagian dari milik bersama masyarakat.

Sastra lisan juga merupakan salah satu bentuk identitas budaya masyarakat. Identitas budaya merupakan cerminan kesamaan sejarah yang membentuk suatu kelompok masyarakat menjadi satu kesatuan. Melalui sastra lisan, masyarakat dapat memperkenalkan karakter dan jati diri budayanya kepada masyarakat lain. Sastra lisan juga membantu generasi muda mengenal nilai, norma, adat istiadat, dan kepercayaan yang diwariskan oleh leluhur sehingga tidak mudah kehilangan identitas budaya akibat perkembangan zaman dan pengaruh budaya luar.

Salah satu sastra lisan yang terdapat di Kabupaten Manggarai Timur adalah legenda Ngapan Mas yang berasal dari masyarakat Desa Lembur, Kecamatan Kota Komba. Ngapan Mas merupakan nama sebuah ngapan atau tebing yang berada di Kampung Rende, Desa Lembur. Legenda tersebut berkaitan dengan seorang tua adat dari suku Weru yang bernama Embo Kode dan pembantunya yang bernama Tangi. Dalam cerita tersebut terdapat peristiwa yang menjadi asal-usul penamaan Ngapan Mas atau Tebing Emas.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui nilai-nilai yang terdapat dalam sastra lisan legenda Ngapan Mas sebagai identitas budaya masyarakat Desa Lembur, Kecamatan Kota Komba, Kabupaten Manggarai Timur. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana nilai-nilai yang terdapat dalam sastra lisan legenda Ngapan Mas sebagai identitas budaya masyarakat Desa Lembur, Kecamatan Kota Komba, Kabupaten Manggarai Timur. Tujuan penelitian adalah mengidentifikasi, menganalisis, dan mendeskripsikan nilai-nilai yang terdapat dalam legenda Ngapan Mas sebagai identitas budaya masyarakat Desa Lembur.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian berusaha menemukan dan mengemukakan kenyataan yang terdapat di lapangan melalui data yang berbentuk kata-kata dan uraian, bukan melalui prosedur statistik atau perhitungan angka.

Data dalam penelitian ini berupa data lisan mengenai nilai-nilai yang terdapat dalam sastra lisan legenda Ngapan Mas sebagai identitas budaya masyarakat Desa Lembur, Kecamatan Kota Komba, Kabupaten Manggarai Timur. Sumber data diperoleh secara

langsung dari narasumber, baik tua adat maupun masyarakat setempat yang mengetahui legenda Ngapan Mas. Narasumber yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah tokoh adat atau tua adat, berusia sekitar 60–80 tahun, memiliki kemampuan yang cukup untuk memberikan informasi, serta sehat secara jasmani dan rohani.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak dan metode cakap. Metode cakap dilakukan melalui percakapan antara peneliti dengan informan. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, merekam, dan mencatat. Wawancara dilakukan secara langsung dengan informan kunci yang mengetahui legenda Ngapan Mas. Perekaman dilakukan agar tuturan informan dapat didengar kembali ketika proses analisis dilakukan, sedangkan pencatatan dilakukan untuk mencatat hal-hal penting yang disampaikan oleh informan.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik induksi-deduksi. Setiap data yang telah dikumpulkan diperiksa kembali kemudian dianalisis berdasarkan nilai-nilai yang terdapat dalam sastra lisan legenda Ngapan Mas sebagai identitas budaya masyarakat Desa Lembur. Hasil analisis kemudian disajikan secara informal, yaitu melalui uraian verbal sesuai dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan nilai-nilai yang terdapat dalam legenda Ngapan Mas. Nilai-nilai tersebut berkaitan dengan kehidupan sosial masyarakat, karakter individu, kepercayaan dan adat istiadat masyarakat Desa Lembur. Dalam hasil penelitian, nilai yang dianalisis secara rinci antara lain nilai sosial, nilai individu, dan nilai religius.

Nilai Sosial

Nilai sosial berkaitan dengan hubungan dan interaksi antaranggota masyarakat. Dalam legenda Ngapan Mas, nilai sosial terlihat melalui hubungan antara Embo Kode dengan anggota keluarganya, hubungan antara Tangi dengan Embo Kode, hubungan antarmasyarakat suku Weru, serta kebersamaan dalam kegiatan adat.

Salah satu nilai sosial terlihat ketika Embo Kode berpesan kepada anak-anaknya agar menyiapkan makanan untuknya terlebih dahulu dan mengantarkannya ke kebun sebelum mereka makan siang. Pesan tersebut menunjukkan adanya penghormatan dan bakti anak kepada orang tua. Anak-anak diwajibkan mendahulukan kebutuhan orang tua sebagai bentuk tata krama dan rasa hormat dalam keluarga. Sikap tersebut juga menggambarkan identitas masyarakat Desa Lembur yang menjunjung tinggi kepatuhan dan penghormatan kepada orang yang lebih tua.

Nilai sosial juga terlihat ketika masyarakat menjawab pesan Embo Kode dengan ungkapan “baik, Embo”. Ungkapan tersebut menunjukkan etika, kepatuhan, dan rasa hormat kepada orang yang lebih tua. Sikap santun dalam merespons pesan orang yang dituakan menjadi bagian dari tata krama masyarakat Desa Lembur. Dalam kehidupan sosial masyarakat, Embo dipandang sebagai sosok yang memiliki kedudukan penting sehingga harus dihormati.

Nilai kebersamaan juga terlihat dalam kegiatan syukur panen dan tarian Caci. Kegiatan tersebut diikuti oleh masyarakat secara bersama-sama. Tarian Caci bukan hanya menjadi pertunjukan seni, tetapi juga menjadi media untuk mempererat hubungan persaudaraan dan memperkuat kebersamaan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Lembur memiliki karakter komunal dan menjunjung tinggi kehidupan bersama.

Nilai sosial berikutnya terlihat ketika beberapa anggota suku Weru datang mencari Embo Kode dan Tangi karena keduanya terlalu lama berada di kebun. Tindakan tersebut menunjukkan kepedulian dan solidaritas masyarakat terhadap sesama. Keberadaan orang

lain dalam kehidupan masyarakat tidak dianggap sebagai sesuatu yang terpisah, tetapi menjadi bagian dari kehidupan bersama.

Kedudukan Embo Kode sebagai orang tertua dalam suku Weru juga menunjukkan nilai sosial. Sebutan “orang tertua” bukan hanya berkaitan dengan usia, tetapi juga menunjukkan adanya penghormatan terhadap sesepuh yang memiliki peran sosial dalam masyarakat. Keberadaan orang tertua dan ikatan suku Weru menjadi salah satu ciri yang memperlihatkan jati diri masyarakat Desa Lembur.

Nilai Individu

Nilai individu merupakan nilai kehidupan yang melekat pada diri seseorang dan mencerminkan karakter, sikap mental, emosi, serta kesadaran seseorang dalam mengambil keputusan dan bertindak.

Dalam legenda Ngapan Mas, nilai individu terlihat pada tokoh Tangi yang bertugas membantu Embo Kode. Sikap membantu dan melayani Embo Kode menunjukkan loyalitas dan tanggung jawab pribadi Tangi. Hubungan tersebut juga memperlihatkan kebiasaan masyarakat Desa Lembur dalam mendampingi dan merawat seorang tetua adat sebagai bagian dari tata krama masyarakat.

Nilai individu juga tampak ketika Tangi menerima perintah Embo Kode dan menjawab dengan sopan. Sikap tersebut menunjukkan kepatuhan dan tanggung jawab pribadi. Cara Tangi berbicara kepada Embo Kode memperlihatkan bahwa masyarakat Desa Lembur menjunjung tinggi tata krama dalam berkomunikasi antara generasi muda dan tetua adat.

Rasa gelisah yang dialami Tangi ketika menuju kebun Embo Kode juga menunjukkan nilai individu. Kegelisahan tersebut muncul karena Tangi memikirkan kemungkinan dirinya dan kelompoknya mendapat teguran dari Embo Kode. Sikap ini memperlihatkan kepedulian dan tanggung jawab terhadap kelompok.

Nilai individu juga terlihat ketika Tangi menjawab pertanyaan Embo Kode dengan hati-hati. Sikap hati-hati tersebut menunjukkan kesantunan, kewaspadaan, dan kemampuan memilih kata ketika berbicara dengan orang yang lebih tua. Hal tersebut berkaitan dengan identitas budaya masyarakat Desa Lembur yang menjunjung tinggi etika bertutur dan menghormati sesepuh.

Ketika diperintahkan untuk turun ke dasar tebing, Tangi merasa takut, tetapi tetap melaksanakan perintah tersebut. Sikap tersebut dalam penelitian dipahami sebagai nilai individu karena memperlihatkan keberanian, kesetiaan, dan tanggung jawab Tangi dalam menjalankan tugas meskipun menghadapi rasa takut.

Nilai individu juga terdapat pada tindakan Embo Kode yang mulai emosi, tindakan Embo Kode mempersiapkan diri menuju kebun, serta perasaan gelisah Tangi. Tindakan-tindakan tersebut memperlihatkan adanya karakter, emosi, kesadaran pribadi, kedisiplinan, kepedulian, dan tanggung jawab yang menjadi bagian dari kehidupan tokoh dalam legenda.

Nilai Religius

Nilai religius merupakan nilai kehidupan yang berkaitan dengan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, ajaran agama, norma, serta keyakinan spiritual masyarakat. Dalam legenda Ngapan Mas, nilai religius berkaitan erat dengan kedudukan tua adat, benda yang dianggap sakral, pantangan adat, serta kepercayaan masyarakat terhadap tempat tertentu.

Kedudukan Embo Kode sebagai tua adat dan orang tertua dalam suku Weru menunjukkan adanya sistem kepercayaan dan struktur adat masyarakat. Tua adat tidak hanya dipandang sebagai pemimpin masyarakat, tetapi juga sebagai pemangku tradisi yang memiliki kedudukan penting dalam kehidupan spiritual masyarakat.

Nilai religius juga terlihat pada tindakan menyimpan emas di dasar tebing. Dalam penelitian, tindakan tersebut dikaitkan dengan kepercayaan masyarakat terhadap tempat

tertentu yang dianggap memiliki nilai sakral. Tebing dan tempat-tempat alam tertentu dipandang memiliki hubungan dengan kepercayaan lokal sehingga menjadi bagian dari identitas spiritual masyarakat Desa Lembur.

Selanjutnya, pesan Embo Kode agar emas tersebut dijaga dan tidak boleh disentuh menunjukkan adanya amanat dan pantangan adat. Emas tidak hanya dipandang sebagai benda fisik, tetapi berkaitan dengan kepercayaan dan warisan yang harus dijaga. Sikap tersebut menggambarkan ketaatan masyarakat terhadap amanat leluhur serta penghormatan terhadap tempat atau benda yang dianggap keramat.

Peristiwa Tangi yang meninggal setelah tali yang digunakannya dipotong oleh Embo Kode juga dianalisis sebagai bagian dari nilai religius dalam legenda. Peristiwa tersebut berkaitan dengan kepercayaan lokal mengenai pengorbanan dan roh yang dipercaya menjaga tempat penyimpanan emas. Hal tersebut menunjukkan bahwa legenda Ngapan Mas tidak dapat dipisahkan dari sistem kepercayaan masyarakat pendukungnya.

Larangan untuk mengambil atau menyentuh emas juga menunjukkan adanya pantangan adat. Larangan tersebut menggambarkan kepatuhan masyarakat terhadap aturan yang diwariskan oleh leluhur. Dalam konteks identitas budaya, pantangan tersebut memperlihatkan cara masyarakat menjaga keharmonisan hubungan antara manusia, alam, dan kepercayaan terhadap leluhur.

Peristiwa meninggalnya Embo Kode setelah menyampaikan pesan terakhir juga dipahami sebagai peristiwa yang memiliki makna religius. Peristiwa tersebut dipercaya berkaitan dengan kekuatan spiritual seorang tetua adat dan kemudian memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap tempat yang menjadi lokasi meninggalnya Embo Kode. Tebing tersebut kemudian dihormati sebagai tempat bersejarah yang memiliki nilai spiritual dan berkaitan dengan legenda Ngapan Mas.

Nilai religius juga terlihat dalam acara syukur panen. Acara tersebut menjadi bentuk ungkapan rasa syukur masyarakat atas hasil bumi yang diperoleh. Tradisi syukur panen menunjukkan adanya kebiasaan masyarakat yang mengutamakan rasa syukur, kebersamaan, dan penghormatan terhadap tradisi leluhur.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terhadap sastra lisan legenda Ngapan Mas, dapat disimpulkan bahwa legenda tersebut mengandung berbagai nilai yang berkaitan erat dengan kehidupan masyarakat Desa Lembur, Kecamatan Kota Komba, Kabupaten Manggarai Timur.

Nilai-nilai yang terdapat dalam legenda Ngapan Mas meliputi nilai budaya, nilai moral, nilai sosial, nilai kejujuran, nilai kedisiplinan, serta nilai religius dan kepercayaan terhadap benda atau tempat adat. Nilai budaya berkaitan dengan cara hidup, adat istiadat, dan identitas masyarakat. Nilai moral berkaitan dengan ajaran mengenai baik dan buruk sebagai pedoman perilaku. Nilai sosial berkaitan dengan hubungan dan interaksi antaranggota masyarakat. Nilai kejujuran berkaitan dengan sikap lurus hati dan tidak berbohong, sedangkan nilai kedisiplinan berkaitan dengan sikap taat terhadap aturan dan waktu. Nilai religius berkaitan dengan kepercayaan masyarakat terhadap hal-hal yang dianggap sakral dan spiritual.

Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa legenda Ngapan Mas bukan hanya cerita yang diwariskan dari generasi ke generasi, tetapi juga menjadi bagian dari identitas budaya masyarakat Desa Lembur. Melalui legenda tersebut, masyarakat mempertahankan nilai kebersamaan, rasa hormat kepada orang yang dituakan, kepatuhan terhadap adat, rasa syukur, tanggung jawab, serta penghormatan terhadap hal-hal yang dianggap sakral.

Oleh karena itu, nilai-nilai yang terdapat dalam legenda Ngapan Mas dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan masyarakat Desa Lembur. Sikap selalu bersyukur, hormat, kompak, jujur, disiplin, dan menghormati sesuatu yang dianggap sakral merupakan nilai yang perlu dipertahankan dan dilestarikan agar kehidupan masyarakat tetap berjalan secara harmonis serta warisan budaya daerah tetap terjaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastra, S. (2013). Ekspresi Semiotik Tokoh Legendaris dalam Hikayat Raje Beikor.
- Demon, Y. (n.d.). Teks Hedung Identitas Budaya Masyarakat Leworahang Kabupaten Flores Timur.
- Fatima. (2013). Legenda Manungo'o pada Masyarakat Kelurahan Rewarangga Selatan, Kecamatan Ende Timur, Kabupaten Ende.
- Fissilmitul Wahda, Haslinda, S. A. (2026). Jurnal Cakrawala Indonesia, 10(2), 304–313.
- Hutomo, D. S. S. (1991). Pengantar Studi Sastra Lisan. Himpunan Sarjana Kesusastraan Indonesia, HISKI-Komisariat Jawa Timur.
- Isnanda, R. (2018). Oral Literature as a Reflection of Local Culture and Wisdom for Community. Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah, 3.
- Koten. (2013). Nilai Moral Cerita Rakyat Ehak Sinaaman, Desa Belogili, Kecamatan Lowolema, Kabupaten Flores Timur.
- Lisa Krisdayani Sitepu, Maria Natalia Situmorang, Wita Dewi, S. D. B. G. (2019). Eksplorasi Legenda Selang Pangeran sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia.
- Liubana, M. M. J., & Nenohai, I. (2021). Unsur kearifan lokal masyarakat Atoni Pah Meto dalam legenda Oepunu. Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra, 7(2), 449–461.
- Loke. (2012). Legenda Danau Rana Poja di Kecamatan Poco Ranaka Kabupaten Manggarai Timur.
- M. Ridwan. (2013). Ajaran Moral dan Karakter dalam Fabel Kisah dari Negeri Dongeng Karya Mulasih Tary.
- Odang. (2013). Struktur Lahir dan Batin Legenda Jong Dobo pada Masyarakat Kabupaten Sikka.
- Patleon. (2001). Nilai Humanis dalam Legenda Peni dan Nogo yang Berasal dari Masyarakat Lamatuka, Provinsi Nusa Tenggara Timur.
- Pramayuda. (2022). Nilai-Nilai Akhlak dalam Novel Tenggelamnya Kapal Vander Wijck Karya Buya Hamka.
- Purnani, S. T. (n.d.). Asal-Usul Reog: Sastra Lisan Sindiran Birokrasi pada Masanya.
- Simbolon, I., Siahaan, J., & Ginting, H. (2021). Legenda Pulau Malau di Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir: Kajian Sosiologi Sastra. Jurnal Basataka (JBT), 67–74.